

BAB III

METODE PENELITIAN

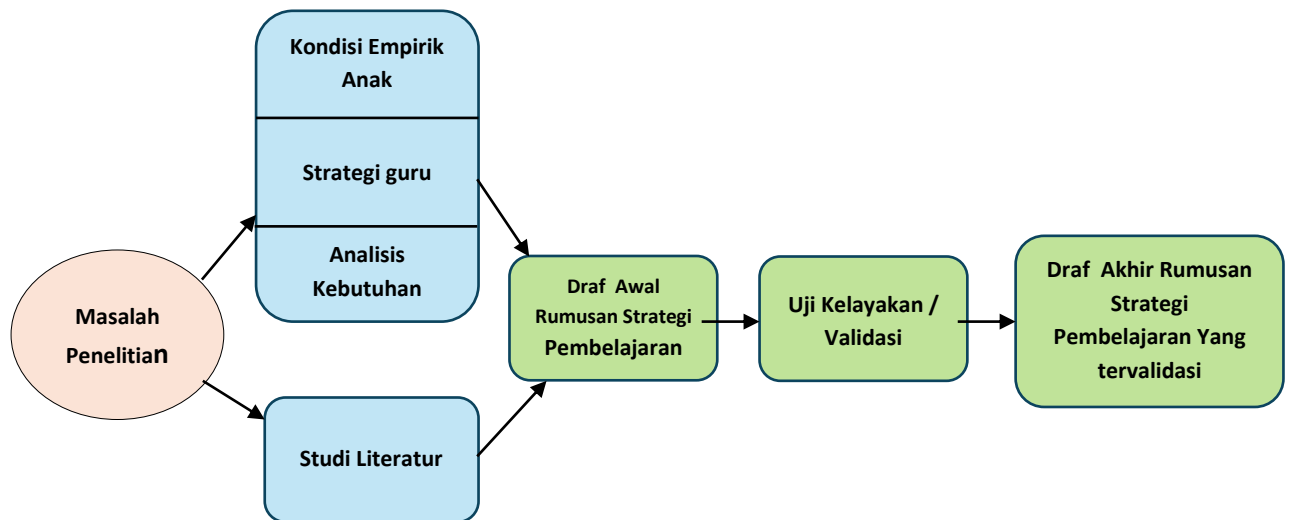
3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk mengeksplorasi situasi sosial secara menyeluruh, luas serta mendalam. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (M, Eko, 2020). Jenis penelitian ini tidak menggunakan data statistik atau perhitungan lainnya namun dapat dijelaskan dengan angka atau kata-kata. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci sehingga peneliti seharusnya memiliki wawasan yang luas agar dapat bertanya, menganalisis obyek yang ditelitinya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengembangan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan spektrum autisme di SLB Mazaya Sukarame Bandar Lampung yang berbentuk rumusan draft hipotetik.

Penelitian kualitatif ini untuk mengungkap fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan terkait kondisi real anak dengan gangguan spektrum autisme yang mengalami hambatan konsentrasi dalam proses belajar di kelas, strategi guru mengajar dalam proses pembelajaran dan gaya belajar yang disukai anak dalam belajar. Data penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan suatu draft rumusan strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan spektrum autisme dengan melihat gaya belajarnya.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan untuk menguraikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang digambarkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

1. Menggali Kondisi Empirik

Pada tahap pertama ini, fokus utama adalah untuk memahami kondisi empirik terkait pembelajaran dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar anak autis. Aktivitas yang akan dilakukan meliputi:

- 1) Observasi Lapangan: Mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas yang melibatkan anak-anak autis. Observasi ini bertujuan untuk melihat kondisi empirik anak autis dalam belajar terutama tentang konsentrasi dan gaya belajar dan bagaimana guru mengimplementasikan strategi pembelajaran serta respon dan interaksi autis selama proses belajar mengajar.
- 2) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak autis. Wawancara ini bertujuan untuk

mendapatkan perspektif yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi serta strategi yang digunakan dalam mengajar anak-anak autis.

2. Analisis Kebutuhan dan Studi Literatur

Setelah menggali kondisi empirik, tahap berikutnya adalah menganalisis kebutuhan yang ada dan melakukan studi literatur untuk memperkuat dasar teoretis penelitian. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi gap antara kondisi empirik yang ada dengan kondisi ideal yang diharapkan. Analisis ini akan membantu menentukan area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Studi Literatur: Meneliti berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran anak autis dan strategi pengajaran. Studi ini bertujuan untuk mengumpulkan konsep-konsep dan temuan-temuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan rumusan draft strategi pembelajaran berbasis gaya belajar

3. Pengembangan Draft Rumusan Strategi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan studi literatur, menyusun draft rumusan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar yang dirancang untuk mengatasi masalah yang ditemukan dan memenuhi kebutuhan anak-anak autis dalam proses belajar mengajar

3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu. Subyek dipilih berdasarkan pertimbangan dimana subyek masih mengalami hambatan konsentrasi dalam belajar. Partisipan dalam penelitian ini adalah

1. Seorang anak dengan gangguan spektrum autisme yang mengalami hambatan konsentrasi dalam proses pembelajaran yang sedang belajar di kelas 2 di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
2. Guru yang mengajar anak dengan gangguan spektrum autisme karena yang lebih memahami perkembangan anak dikelas serta memahami bagaimana berkomunikasi dengan anak

Berikut ini deskripsi data anak :

1. Nama : RA
2. Umur : 8 tahun
3. Kelas : 2 SDLB
4. Jenis kelamin : laki-laki
5. Alamat : Wayhalim Bandar Lampung
6. Hambatan : Autis

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Mazaya Sukarame Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. H. Endro Suratmin No 212 Sukarame Bandar Lampung.

Dibawah ini dijabarkan waktu penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	TANGGAL PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	ASPEK
1.	3 Oktober 2023	Observasi awal	konsentrasi
2.	4 Oktober 2023	Observasi awal	konsentrasi
3.	3 Juni 2024	1. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 2. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 3. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 4. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas	1. Konsentrasi 2. Emosi 3. Gaya Belajar 4. Strategi guru mengajar
4.	4 Juni 2024	1. Observasi 2. Observasi	1. Konsentrasi 2. Gaya Belajar

Sri Rahmawati, 2024

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME DI SLB MAZAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Observasi	3. Strategi guru mengajar
5.	5 Juni 2024	1. Wawancara dengan orang tua 2. Wawancara dengan orang tua 3. Observasi	1. Komunikasi 2. Gaya Belajar 3. Interaksi sosial
6.	6 Juni 2024	1. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 2. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelasnya 3. Observasi 4. Observasi 5. Wawancara dengan Bu Lz selaku wali kelas	1. Interaksi sosial 2. Strategi guru mengajar 3. konsentrasi 4. Emosi 5. Emosi
7.	7 Juni 2024	1. Observasi 2. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 3. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 4. Observasi 5. Observasi	1. Strategi guru mengajar 2. Gaya belajar 3. Strategi guru mengajar 4. Gaya belajar 5. Konsentrasi
8.	10 Juni 2024	1. Observasi 2. Observasi 3. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 4. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas	1. Emosi 2. Strategi guru mengajar 3. Gaya belajar 4. Strategi guru mengajar
9.	11 Juni 2024	1. Observasi 2. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 3. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas	1. Komunikasi 2. Komunikasi 3. Strategi guru mengajar
10.	12 Juni 2024	1. Wawancara dengan Bu Lz selaku guru kelas 2. Observasi	1. Strategi guru mengajar 2. Konsentrasi

3.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari penelitian ini adalah

1. Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar merupakan suatu rangkaian atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan gaya belajar anak dengan gangguan spektrum autisme. Pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar anak diharapkan dapat menciptakan

Sri Rahmawati, 2024

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME DI SLB MAZAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suasana belajar yang lebih menyenangkan karena belajar berdasarkan cara anak dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya.

Strategi pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan gangguan spektrum autisme adalah

- a) Mengemukakan latar belakang penentuan strategi pembelajarn berbasis gaya belajar anak dengan gangguan spektrum autisme
 - b) Menggali kondisi empirik anak
 - c) Menggali informasi terkait strategi guru dalam proses pembelajaran
 - d) Menentukan tujuan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar
 - e) Menentukan metode dan teknik yang sesuai dengan gaya belajar anak
 - f) Menentukan prosedur pembelajaran
 - g) Mennentukan prinsip pembelajaran
 - h) Menentukan support system pembelajaran
 - i) Rekomendasi
2. Gaya belajar adalah cara terbaik dan tercepat seorang anak atau individu dalam menerima, menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterimanya. Gaya belajar anak dengan gangguan spektrum autisme adalah *visual learner, auditory learner, hand on learner, gestalt learner* dan *rote learner*.
3. Konsentrasi anak dengan gangguan spektrum autisme adalah kemampuan anak dengan gangguan spektrum autisme yang memiliki hambatan pada interaksi dan komunikasi sosial serta perilakunya untuk dapat memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan yang tidak terganggu oleh stimulus dari internal maupun eksternal. Konsentrasi berarti anak mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan. Tugas yang diberikan adalah memasukkan puzzle berwarna yang disesuaikan dengan kartu bergambar berwarna. Tingkat konsentrasi anak akan dilihat berdasarkan :
1. Mempunyai perhatian dan penerimaan materi pelajaran

2. Memberikan respon pada materi yang diajarkan
3. Gerakan tubuh yang tepat sesuai arahan dari guru
4. Mampu melaksanakan pengetahuan yang telah diperoleh

Dengan adanya penyelesaian tugas yang diberikan diharapkan anak akan dapat menyelesaikan tugasnya tanpa diiringi dengan perilaku yang maladaptif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang terjamin validitas dan reliabilitasnya sehingga informasi yang diperoleh menjadi tersusun dan sistematis. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani.dkk, 2020a). Secara langsung berarti pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti dilakukan secara langsung dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang buatan. Sedangkan secara tidak langsung berarti pengamatan tersebut dilakukan dengan perantara sebuah alat. Pada penelitian ini menggunakan observasi langsung karena peneliti akan langsung mengamati subyek yang diteliti.

Manfaat yang diperoleh saat melakukan observasi (Fiantika, F, R., dkk., 2022) adalah

1. Penulis akan dapat memahami dan melihat data suatu kondisi secara lebih menyeluruh
2. Peneliti akan mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga lebih memungkinkan menggunakan pendekatan induktif sehingga tidak dipengaruhi oleh cara pandang sebelumnya
3. Dengan mengamati langsung, peneliti akan dapat melihat atau mengamati hal-hal yang mungkin tidak diamati oleh orang lain

4. Dalam observasi, peneliti akan dapat menemukan hal-hal tersembunyi yang mungkin tidak dapat ditemukan saat wawancara karena bersifat rahasia
5. Peneliti juga dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga data yang ditemukan lebih komprehensif
6. Dengan pengamatan langsung, peneliti akan mendapat daya yang lebih kaya dan mempunyai kesan secara pribadi

Dalam kegiatan observasi, peneliti ingin menggali kondisi empirik anak dengan gangguan spektrum autisme dalam proses pembelajaran. Observasi juga untuk mengetahui seberapa besar hambatan konsentrasi anak dalam belajar. Selanjutnya observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi empirik anak yang berkaitan dengan gaya belajarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung antara penulis dengan orang yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian. Wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan data lebih mendalam selain observasi.

Keuntungan yang diperoleh dengan melakukan wawancara adalah

1. Diperoleh data yang lebih kompleks
2. Tidak terikat oleh usia dan status pendidikan
3. Dapat memperoleh data-data yang bersifat pribadi
4. Walaupun respondennya buta huruf, wawancara tetap dapat dilakukan karena bersifat verbal (Hardani, dkk., 2020b).

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan terhadap guru dan orang tua. Wawancara terhadap guru dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan guru terhadap anak dengan gangguan spektrum autisme. Wawancara terhadap orang tua untuk memperoleh data

tentang kondisi di dalam lingkungan keluarga serta proses pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan didalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada tahap penelitian selanjutnya. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar observasi berbentuk ceklist. Sementara instrumen wawancara berupa pedoman wawancara. Berikut ditampilkan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yang berkaitan dengan gaya belajar :

Tabel 3.2. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sub-Aspek	Jumlah butir indikator	Teknik perolehan data	Responden
Bagaimana gaya belajar anak dengan gangguan spektrum autisme	Visual learners	Rapuh serta teratur	3	observasi	anak
		Berdialog dengan cepat	2		
		Cermat terhadap detail perencanaan	2		
		Pengeja yang baik serta bisa memandangi perkata yang sesungguhnya dalam pikiran mereka	3		
		Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	3		
		Tidak terganggu oleh keributan	3		
		Memiliki permasalahan untuk mengingat intruksi verbal kecuali bila ditulis, serta kerap kali memohon dorongan ke orang buat mengulanginya	3		
		Pembaca kilat serta tekun	3		
		lebih suka membaca daripada dibacakan	2		
		Mencoret-coret tanpa makna sepanjang berdialog	3		
		Kurang mampu mengingat mengantarkan pesan verbal kepada oranglain	3		
		Kerap menanggapi persoalan dengan jawaban pendek ya ataupun tidak	3		
		Lebih suka melaksanakan demonstrasi daripada berpidato	2		
		lebih suka seni visual daripada music	1		
		Kerap kali mengenali apa yang wajib dikatakan, namun tidak pandai memilah kata	3		
		Kadang-kadang kehabisan konsentrasi kala mereka mau memperhatikan	2		
	Auditori Learners	Melakukan interaksi dengan diri sendiri	2		
	Mudah terganggu dengan keributan yang terjadi				

		Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku	3		
		Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	3		
		Mampu mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, atau warna suara seseorang	2		
		Kesulitan dalam menulis, namun mahir bercerita	2		
		Berbicara dengan irama berpola	3		
		Pembicara yang fasih	3		
		Belajar dengan cara mendengarkan dan apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya	1		
	Hand on/Kinestetik	Berbicara dengan perlahan tanpa tergesa-gesa	2		
		Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian dari mereka	1		
		Berdiri dekat dengan orang lain saat berbicara dengan orang tersebut	1		
		Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	2		
		Belajar melalui manipulasi dan praktek	2		
		Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	1		
		Lebih banyak menggunakan isyarat tubuh	1		
		Tidak mampu duduk dalam waktu yang lama	2		
		Tidak mampu mengingat geografi, kecuali mereka memang sudah pernah berada di tempat tersebut	1		
	Gestalt Learners	Insight bergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan (dengan apa yang dipelajari	2		
		Insight hanya muncul apabila suasana belajar diatur sedemikian rupa, sehingga seluruh aspek yang butuh bisa diamati	2		
		Belajar dengan insight bisa diulangi	2		
		Insight bisa digunakan buat mengalami situasi yang baru	2		
	Rote Learners	Cenderung mengulangi informasi tanpa menunjukkan pemahamann yang mendalam.	2		

Sri Rahmawati, 2024

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME DI SLB MAZAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dibawah ini kisi-kisi instrumen wawancara guru :

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Aspek	Sub-aspek	Jumlah butir indikator	Teknik perolehan data	Responden
	Strategi pembelajaran	1. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi 2. Teknik guru mengajar 3. Materi yang diajarkan guru kepada anak 4. Media yang digunakan dalam pembelajaran 5. Waktu pembelajaran 6. Tujuan pembelajaran 7. Kendala guru dalam mengajar 8. Cara guru mengatasi kendala tersebut 9. Hasil pembelajaran	8	Observasi	1

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan peneliti agar dapat menjelaskan kepada orang lain hasil dari temuan di lapangan. Analisis data bertujuan agar data lebih mudah dimengerti serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan. Analisis data adalah tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Analisis data menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Penjelasan dari analisis data akan menghasilkan kesimpulan (Samsu, 2021b).

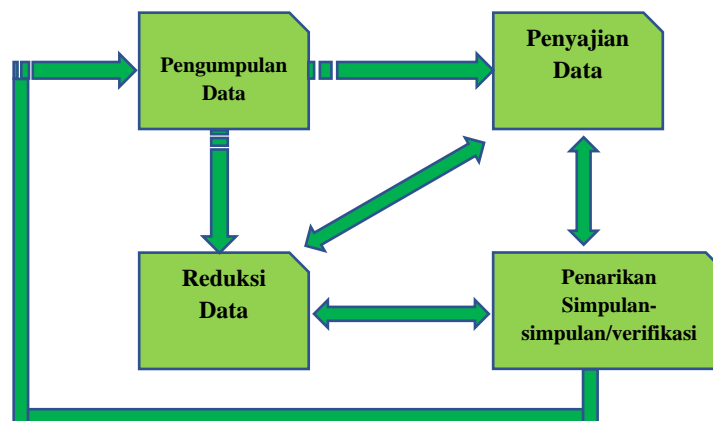
Analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 alur yaitu reduksi data, display/penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisa data kualitatif tersebut adalah

1. Reduksi data adalah proses memilih data yang paling penting diantara data yang kurang penting. Dalam pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan, namun pada akhirnya peneliti harus memilih mana data yang relevan dengan penelitian agar fokus pada kesimpulan

penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait kondisi empirik anak dalam proses pembelajaran serta strategi yang dilakukan guru. Data yang diperoleh saat wawancara terhadap orang tua juga menjadi pertimbangan dalam melihat kondisi empirik anak

2. Display/penyajian data adalah data yang diperoleh disajikan dan bentuk kata-kata dalam kalimat. Data yang diperoleh disusun secara teratur, tidak terpisahkan dan beraturan agar memudahkan peneliti untuk menganalisis, memberi penafsiran serta membuat kesimpulan
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah hasil review seluruh data dan review analisis data. Kesimpulan diperoleh setelah semua data telah dikumpulkan dan semua proses analisis data baik reduksi dan penyajian data telah diselesaikan.

Langkah-langkah analisa tersebut digambarkan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman, 1992)

Setelah diketahui kondisi riil konsentrasi anak dengan gangguan spektrum autisme di kelas dan menemukan gaya belajar anak, maka akan menghasilkan draft rumusan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar